

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**ICHWAN AL FARIDSI
NPM:1611030206**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI MTs N 2 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**ICHWAN AL FARIDSI
NPM:1611030206**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
Pembimbing II : Dra. Uswatun Khasanah, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

ABSTRAK

Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus mengfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas kelulusan peserta didik. Oleh karena itu, seorang kepala madrasah harus mampu berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor guna meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh yaitu dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, dan Tenaga Pendidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) sebagai pendidik, kepala madrasah memosisikan dirinya sebagai contoh disiplin, 2) sebagai manajer, kepala madrasah memfasilitasi pengembangan profesi tenaga pendidik, 3) sebagai administrator, kepala madrasah memberdayakan sumber daya dan potensi madrasah, 4) sebagai supervisor, kepala madrasah melakukan pemantauan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari penelitian ini, kepala madrasah sudah melaksanakan 4 peran kepala madrasah dengan baik. Sesuai indikatornya, yaitu peran kepala madrasah sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor dibuktikan dengan meningkatnya disiplin para tenaga pendidik, meningkatnya jenjang pendidikan tenaga pendidik, pemberdayaan sumber daya sesuai tupoksinya, dan tenaga pendidik mampu mempertahankan serta meningkatkan kompetensinya.

Kata kunci: Peran Kepala Madrasah, Profesionalisme Tenaga Pendidik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichwan Al Faridsi
Npm : 1611030206
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 27 Februari 2021

Penulis,

Ichwan Al Faridsi

1611030206



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME
TENAGA PENDIDIK DI MTS NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Ichwan Al Faridsi

NPM : 1611030206

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
NIP. 1964071119910320003

Dra. Uswatun Khasanah, M. Pd. I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
NIP. 1964071119910320003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I. Bandar Lampung, Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung” oleh Ichwan Al Faridsi, NPM: 1611030206 Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 10 Maret 2021

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Indarto, M.Sc

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

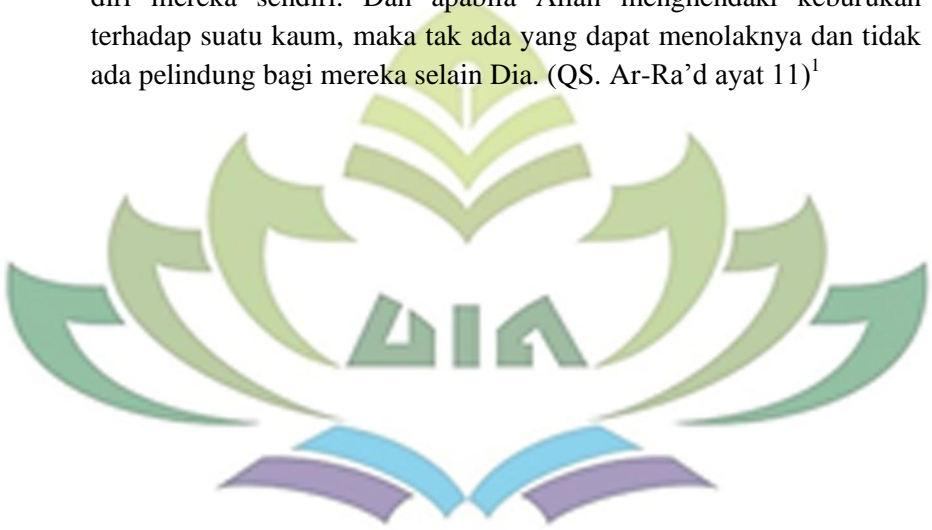
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مَعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra’d ayat 11)¹

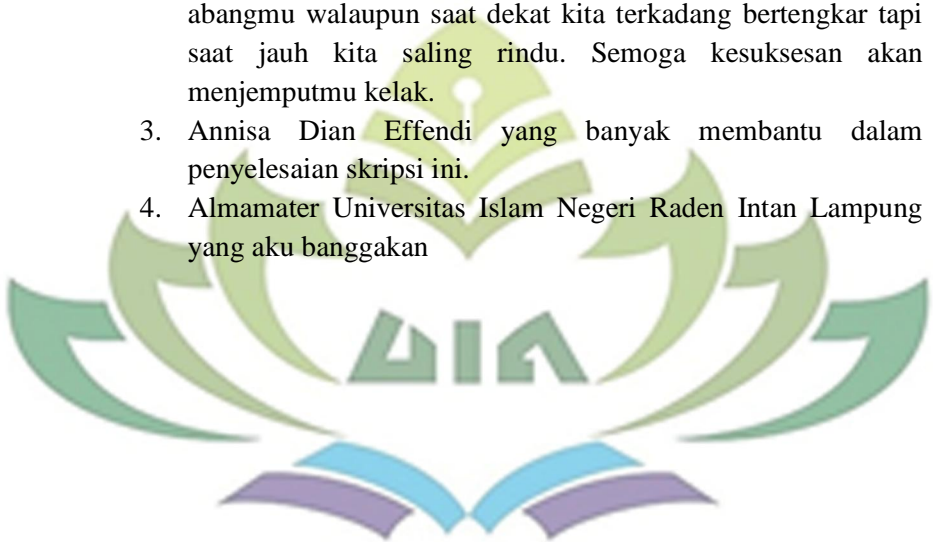


¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bekasi: cipta Bagus Segara,2013) h. 250

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang luar biasa, Bapak Suhaimi dan Ibu Sida yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan senantiasa mendoakan demi kesuksesanku. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang kalian yang tak terhingga serta dukungan sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Adikku tercinta Afif Alkasidmi yang telah mendoakan abangmu walaupun saat dekat kita terkadang bertengkar tapi saat jauh kita saling rindu. Semoga kesuksesan akan menjemputmu kelak.
3. Annisa Dian Effendi yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang aku banggakan

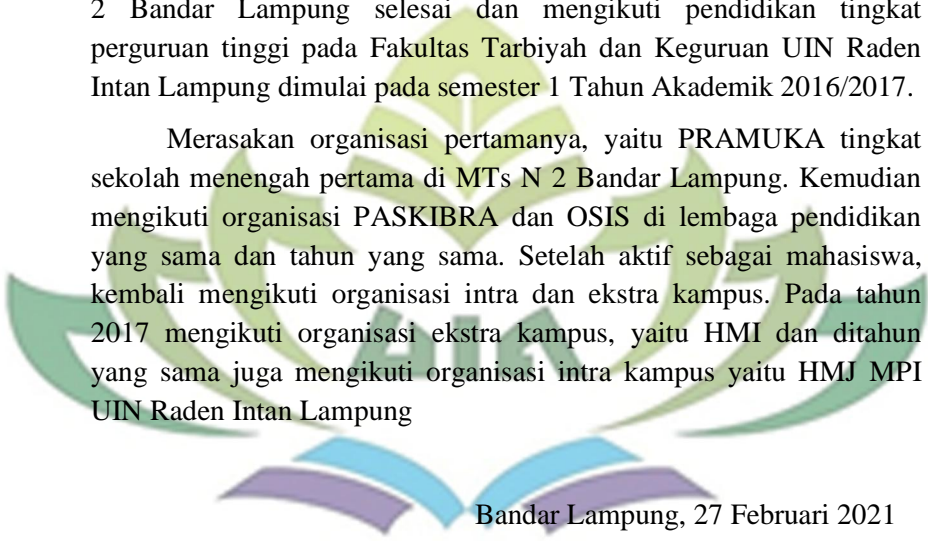


RIWAYAT HIDUP

Ichwan Al Faridsi, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 Januari 1998, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Suhaimi dan Ibu Sida serta memiliki adik laki-laki bernama Afif Alkasidmi.

Pendidikan dimulai dari TK Al-Azhar 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2004, SD Al-Azhar Bandar Lampung selesai tahun 2010, MTs N 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2003, MAN 2 Bandar Lampung selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Merasakan organisasi pertamanya, yaitu PRAMUKA tingkat sekolah menengah pertama di MTs N 2 Bandar Lampung. Kemudian mengikuti organisasi PASKIBRA dan OSIS di lembaga pendidikan yang sama dan tahun yang sama. Setelah aktif sebagai mahasiswa, kembali mengikuti organisasi intra dan ekstra kampus. Pada tahun 2017 mengikuti organisasi ekstra kampus, yaitu HMI dan ditahun yang sama juga mengikuti organisasi intra kampus yaitu HMJ MPI UIN Raden Intan Lampung



Bandar Lampung, 27 Februari 2021

Yang membuat,

Ichwan Al Faridsi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin panutan kita hidup di dunia bekal diakhirat.

Dengan rasa syukur yang mendalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung”**. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Eti Hadiati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Dosen Pembimbing I.
3. Dra. Uswatun Khasanah, M. Pd. I selaku dosen Pembimbing II
4. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah serta Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
5. Pemimpin Perpustakaan Fakultas dan Pemimpin Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta para staf perpustakaan.
6. Bapak Kepala MTs N 2 Bandar Lampung, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, dan tenaga pendidik.
7. Himpunan Mahasiswa Islam terkhusus Komisariat Tarbiyah dan keguruan, teman-teman yang lebih dari saudara yang selalu memberikan dukungan.
8. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa MPI angkatan 2016 khususnya kelas D.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah disisinya dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 Februari 2021

Penulis,

Ichwan Al Faridsi

1611030206



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Waktu dan Tempat Penelitian	16
3. Sumber Data Penelitian	17
4. Metode Pengumpulan Data	17
5. Analisis Data	18

6. Teknik Keabsahan Data	20
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah	22
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	22
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah	23
B. Profesionalisme Tenaga Pendidik.....	30
1. Pengertian Tenaga Pendidik.....	30
2. Profesionalisme Tenaga Pendidik	32
3. Kompetensi Profesionalisme Tenaga Pendidik	34
C. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik.....	37

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	40
1. Sejarah MTs N 2 Bandar Lampung.....	40
2. Visi dan Misi MTs N 2 Bandar Lampung	41
3. Moto dan Strategi.....	42
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai Tata Usaha	42
5. Keadaan Peserta Didik	55
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	61
B. Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	75
B. Rekomendasi	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nama dan Periode Kepala MTs N 2 Bandar Lampung	40
2. Data Tenaga Pendidik	42
3. Data Pegawai Tata Usaha	53
4. Data Peserta Didik.....	55
5. Data Sarana dan Prasarana	57
6. Data Fasilitas Pendukung	58
7. Data Observasi Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	69



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi wawancara
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi keadaan MTs N 2 andar Lampung
4. Dokumentasi wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam karya ilmiah ini, yaitu penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung” ini penulis akan memberi penjabaran mengenai penjelasan istilah-istilah judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul dan isi yang terkandung, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah

Peran menurut E. Mulyasa dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya.¹ Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional pendidik yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara tenaga pendidik yang memberikan pelajaran dan peserta pendidik yang menerima pelajaran.²

2. Profesionalisme Tenaga Pendidik

Profesionalisme sebagai suatu standar tinggi yang kita harapkan dari seseorang yang terlatih dengan baik dalam

¹ Mulyasa. E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h. 212

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010) h.30

pekerjaan tertentu.³ Tenaga pendidik atau guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.⁴

3. MTs N 2 Bandar Lampung

MTs N 2 Bandar Lampung merupakan madrasah negeri yang beralamatkan di Jalan Pulau Pisang No. 20 Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan penjabaran diatas adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.”

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul penelitian ini, antara lain:

1. MTs N 2 Bandar Lampung merupakan madrasah yang memiliki kualitas yang baik dalam kompetensi tenaga pendidik. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana peran yang dilakukan kepala MTs N 2 Bandar Lampung.
2. Kualitas pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh profesionalisme tenaga pendidik yang dimiliki madrasah tersebut.

Penulis sangat tertarik dengan judul diatas karena peran kepala madrasah mampu mempengaruhi kualitas kerja tenaga pendidik. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas juga.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era globalisasi yang ada sekarang, dapat dilihat dengan adanya tolak ukur pencapaian keberhasilan

³ Wardani, Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, Maret 2012, 32-44

⁴ Dedi Lazwardi, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6 No 2 (2016).

kinerja sumber daya manusia pada proses kemajuan pendidikan. Diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pada instansi penyelenggara pendidikan melalui pemimpin madrasah yang disebut Kepala Madrasah. Kepala Madrasah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Madrasah”. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁵

Menurut E. Mulyasa, kepala madrasah merupakan satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁶ Kepala Madrasah adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri, kepala madrasah harus bekerja sama dengan para guru dan staf yang dipimpinnya, dengan orang tua murid atau pihak pemerintah setempat. Dalam konteks pendidikan, Kepala Madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian jelas bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat

⁵Wahyu Ramadoni, Kusmintardjo, Imron Arifin, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga pendidik (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo), *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 8, Agustus 2016, Hal 1500-1504.

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaa Rosda Karya, 2010), h. 24

dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari Kepala Madrasah.⁷

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Seperti yang dikemukakan Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir, bahwa “Kepala madrasah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel terutama meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik”. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala madrasah, yaitu sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.⁸

Secara operasional, kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks ini, berhasil tidaknya program pemberdayaan sumber daya manusia di dalam organisasi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam melaksanakan fungsi-fungsi pokok kepemimpinan, baik sebagai *leader* atau *manager*. Pelaksanaan fungsi sebagai *leader* lebih menekankan pada usaha interaksi manusiawi untuk mempengaruhi orang yang dipimpin, menemukan sesuatu yang baru, mengadakan perubahan dan pembaruan.⁹

Profesional berasal dari bahasa latin yaitu “profesia”, yang mengandung arti, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan tenaga pendidik besar. Kata “profesional” berasal dari kata

⁷Sri Purwanti Nasution Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6, No 1, 2016.

⁸Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 99

⁹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 236.

sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti ini tenaga pendidik, dokter dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan itu. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan profesionalisme sendiri berasal dari kata profession. Profesi mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.¹⁰

Hal ini dipertegas dengan Firman Allah dalam Q.S Al-Isra':36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”¹¹

¹⁰Dedi Lazwardi, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Al Idarah: Juran Kependidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2016

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Isra'17:36 h.

Ayat di atas menjelaskan larangan bekerja tanpa ilmu, bekerja harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidang tersebut, karena semua amal yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai tenaga pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, seperti berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dari pengertian ini jelas bahwa tenaga pendidik merupakan seorang pendidik ditingkat sekolah dasar dan menengah yang berperan langsung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di madrasah. Tugas tenaga pendidik yang paling penting adalah mengajar dan mendidik peserta didik. Sebagai pengajar, tenaga pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal bermasyarakat.¹²

Tenaga pendidik sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung pada peran tenaga pendidik di sekolah. Oleh karena itu kita tidak dapat mengabaikan begitu saja peran dan arti penting tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melihat peran dan posisi strategis yang dihadapi tenaga pendidik dalam meningkatkan

¹²Murni, Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan, *Jurnal Intelektualita: Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling*, Vol 5, No 02, 2017

kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah seyakinya jika tenaga pendidik senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Artinya agar kualitas peserta didiknya meningkat, kualitas tenaga pendidik juga perlu ditingkatkan. Melihat kondisi tersebut perlu dilakukan upaya-upaya yang nyata dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.¹³

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah profesionalisme tenaga pendidik. Hal ini disebabkan tenaga pendidik merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik-pendidik yang dapat diandalkan keprofesionalannya.

Tenaga pendidik profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik dengan kemampuan maksimal. Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang tenaga pendidik yang profesional. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalismenya, tenaga pendidik dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam. Dalam

¹³Ali Muhson, Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 2, No 1, Agustus 2004

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi tenaga pendidik meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berlakunya undang-undang dan peraturan tersebut menuntut para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan sebagainya.¹⁴

Tenaga pendidik yang memiliki motivasi tinggi akan memandang berbagai kekurangan yang ada di sekolah sebagai tantangan. Ia akan berusaha sedapat mungkin untuk mengatasi kekurangan itu. Dengan adanya perhatian yang baik terhadap tenaga pendidik, akan dapat menimbulkan motivasi para tenaga pendidik untuk berbuat yang terbaik dalam melakukan tugas sehingga menumbuhkan komitmen dalam melakukan pekerjaan yang berkualitas dan bertanggung jawab demi kemajuan lembaga.

Tenaga pendidik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menuju pendidikan yang berkualitas. Semua komponen pendidikan tidak akan berpengaruh bagi terciptanya pengalaman belajar yang maksimal bagi peserta didik bila tidak didukung oleh keberadaan tenaga pendidik yang profesional. Oleh karena itu, tenaga pendidik disebut sebagai unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena tenaga pendidiklah yang sangat dekat dengan murid dalam pendidikan sehari-hari di madrasah. Karena tenaga pendidik selalu disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik, maka tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat memengaruhi peserta didik secara utuh

¹⁴Tiara Anggia Dewi, Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol. 3, No. 1, 2015

dalam mengembangkan potensinya. Tenaga pendidik harus menguasai kompetensi dasar ketenaga pendidikan.¹⁵

Tugas tenaga pendidik sebagai seorang pendidik untuk memahami fungsi dan tugasnya harus dibekali dengan ilmu ketenaga pendidikan sebagai dasar disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan ketenaga pendidikan. Pada kondisi itu pula ia belajar mensosialisasikan sikap ketenaga pendidikan yang diperlukannya. Tenaga pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang juga memiliki beberapa tugas dan fungsi tenaga pendidik adalah sebagai pembimbing untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan. Tenaga pendidik juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Serta tenaga pendidik sebagai penegak disiplin yaitu tenaga pendidik menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan apabila tenaga pendidik menjalaninya terlebih dahulu.¹⁶

Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di institusi pendidikan, peningkatan motivasi kerja, kinerja atau produktifitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi tenaga pendidik sangat diperlukan. Selain itu, juga diperlukan kebijakan pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia melalui profesionalisasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik dan mutu pendidikan.¹⁷ Oleh karena itu, tenaga pendidik yang profesional diharuskan memahami betul tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik, dengan peningkatan pemahaman tersebut akan meningkatkan

¹⁵Nursalim, *Profesionalisme Guru SD /MI, Lentera Pendidikan*, Vol. 20 No. 2 Desember 2017: 250-256

¹⁶Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.131-132

¹⁷Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.7-8.

pula kinerja tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Maret 2020 di MTs N 2 Bandar Lampung beliau selaku kepala madrasah mengatakan:

“Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dan juga memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti diklat yang diadakan pemerintah atau instansi lain.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan kesempatan untuk tenaga pendidik yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan mengembangkan materi pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan, menguasai bahan ajar, menggunakan media pembelajaran dan metode yang bervariasi

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas dan terbatasnya penulis dari segi waktu, tenaga, dan sumber, maka penelitian ini hanya dibatasi tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung.

¹⁸ Dhian Wahana Putra dan Kurotul Uyun, Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VII A Di MTs Negeri 5 Jember, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11. No. 1, 2020

¹⁹Tarmadi. Hasil Wawancara dengan Kepala MTs N 2 Bandar Lampung, MTs N 2 Bandar Lampung, 6 Maret 2020.

2. Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran-peran kepala madrasah meliputi:

1. Peran kepala madrasah sebagai pendidik
2. Peran kepala madrasah sebagai manajer
3. Peran kepala madrasah sebagai administrator
4. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung?
4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang ada maka, penulis mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai pendidik dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di lembaga pendidikan.

2. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat tenaga pendidik memahami apa yang seharusnya telah menjadi tugas mereka yaitu dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

3. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, menambah pengetahuan dan petunjuk, serta bahan bagi peneliti selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan landasan teori yang digunakan, penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah dapat memberikan sumbangan keprofesiannya (ilmu

pengetahuan) kepada masyarakat yang membutuhkan. Guru yang professional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan di antaranya adalah Pertama, memahami tuntutan standar profesi yang ada, Kedua mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, Ketiga, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. Keempat, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, Kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Semua upaya di atas tidak akan berjalan jika tidak dibarengi dengan upaya peningkatan kesejahteraan guru.²⁰

2. Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guruguru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan

²⁰Muhson, Ali. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2004.

motivator dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Profesionalisasi keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.²¹

3. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas dan kepala madrasah dengan merumuskan program tahunan terhadap kinerja guru dalam hal melaksanakan proses belajar mengajar, ketrampilan guru menggunakan media, persiapan mengajar (silabus dan RPP), menyusun waktu penjadwalan pembinaan dan pelayanan kemampuan mengajar guru dilakukan 1 kali sebulan dilakukan pengawas dan kepala madrasah. Kemudian menyusun hasil analisis evaluasi kedalam format program kegiatan supervisi yang telah ditentukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanggamus. Dalam menyusun program pihak Pengawas dan Kepala Madrasah telah berkoordinasi dalam mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi alternatif cara memenuhi

²¹Lazwardi, Dedi. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2016.

kebutuhan guru, 2) Mengatasi kendala, 3) Melakukan evaluasi.²²

4. Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru, diperoleh temuan upaya yang dilakukan adalah menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik, bersikap terbuka, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif. Kemudian sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru, dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, meningkatkan kerja sama dengan orangtua siswa, melakukan evaluasi terhadap hasil kerja guru, dan menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja guru dengan secara kontinu.²³
5. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kepala madrasah menggunakan strategi kolaboratif. Artinya memandang dan memperhatikan terhadap perilaku pribadinya dan situasi atau keadaan guru, mendengarkan ide dan saran dari para guru, menyelesaikan dan mengklarifikasi kesalahan pada pribadi kepala madrasah dan kesalahan guru, mengemukakan keinginan, memberikan masukan dan berusaha memecahkan masalah guru, membagi tugas secara bersama, memberikan teladan, bertindak sesuai

²²Agustina, Eti. "Supervisi Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MIN 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus" (Tesis, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 118

²³Yanti, Dewi. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah: Studi Tentang Kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara" (Tesis, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017) h.120

dengan kemampuan guru, memberikan perhatian yang lebih terhadap yang rajin.²⁴

Relevansi antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang peran kepala madrasah. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu peran kepala madrasah saja sedangkan penelitian yang saya lakukan saat ini adalah mengenai peran kepala madrasah sebagai pendidik, manajer, administrator dan supervisor.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan berusaha untuk memaparkan keadaan, gejala individu/kelompok MTs N 2 Bandar Lampung secara analisis dalam mengelolah dan menganalisis datanya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan menganalisis, mendeskripsikan, kegiatan sosial dan pemikiran seseorang baik individu atau kelompok.²⁵

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2021 s/d 18Februari 2021. Penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Pulau

²⁴ Johandrio, J. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga, Lampung Tengah” (Tesis, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017) h. 108

²⁵Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana Prenasa Media Group, 2010), h.1.

Pisang No. 20 Kel. Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Bandar Lampung, Lampung.

3. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data informasi pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik adalah Kepala Madrasah MTs N 2 Bandar Lampung dan beberapa tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode wawancara.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan oleh dua orang atau lebih atau pihak-pihak yang terkait yang memiliki maksud dan tujuan tertentu, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai orang yang memberi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan. Seperti wawancara yang dimaksud oleh Lincoln dan Guba yaitu: membangun perihal pihak yang terkait, organisasi, kejadian, kegiatan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecakan anggota.²⁶

Wawancara ini dilakukan kepada Kepala MTs N 2 Bandar Lampung untuk mendapatkan data yang

²⁶Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.127

valid. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka, yaitu peneliti melakukan wawancara yang para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung.

b. Dokumen

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan kegiatan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di MTs N 2 Bandar Lampung.

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis yang mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, foto, dokumen, catatan lapangan, dan cara cara lain, sehingga mudah dimengerti, dan datanya dapat disajikan kepada orang lain.

Jadi, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data kualitatif deskriptif, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berulang ulang sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah pada hal yang pokok, fokus pada hal yang penting,

menyederhanakan, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan reduksi, peneliti mengambil data yang penting dengan mengkategorikan berdasarkan angka, huruf kecil dan huruf besar.²⁷

Selama masa pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai metode seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi. Apabila pada saat wawancara adajawaban yang tidak diharapkan oleh peneliti maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian pada saat wawancara terdapat jawaban yang terlalu luas maka peneliti mengambil inti atau pokoknya saja dari jawaban tersebut

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, *flowchart*, uraian yang singkat, hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Teks naratif adalah teks yang memiliki cara yang paling sering dilakukan dalam meyajikan data.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyajian data mengkonsep seluruh data yang ada hubungannya dengan penelitian, kemudian melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa chart, grafik, dan matrik.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud disini masih bersifat sementara, dan jika masih terdapat bukti-bukti yang tidak akurat maka akan dilakukan pengumpulan data selanjutnya. Apabila

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.246-247.

data yang didapat pada tahapan awal cukup akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya maka data merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan verifikasi atau penarikan kesimpulan dapat berupa hipotesis dan bila didukung oleh data pada industri lain, maka akan dapat menjadi teori.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian lebih ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif, data yang dinyatakan valid yaitu jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektifitas), *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal).

Uji kredibilitas merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dapat dapat digunakan untuk menguji data yang absah, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan kesungguhan dalam penelitian, triangulasi, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman, menganalisis masalah.²⁹

Jadi uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi tehnik adalah membandingkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dari kepala sekolah, dan

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.249-253.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.267-270.

tenaga pendidik. Apabila hasil dari keduanya saling berkaitan atau berkesinambungan maka data dapat dikatakan valid. Observasi tidak hanya dilakukan satu kali saja oleh peneliti namun peneliti melakukan pengamatan yang berkepanjangan untuk mendapatkan data yang lebih valid.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur penulisan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur penulisan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Penjelasan ini berdasarkan penyusunan penelitian yang penulis lakukan.

Pada penelitian ini, bab 1 terdiri dari penegasan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian jenis penelitian kualitatif. Bab 2, terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. Teori yang digunakan secara garis besar berupa, pengertian kepala madrasah, penjelasan peran dan fungsi kepala madrasah, pengertian tenaga pendidik, profesionalisme tenaga pendidik, dan kompetensi profesional tenaga pendidik. Bab 3 penulis memberikan gambaran umum objek yang diteliti dan mendeskripsikan data penelitian. Bab 4, penulis mengemukakan temuan-temuan penelitian yang sesuai rumusan masalah dan tujuan berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber. Terakhir pada bab 5, penulis memberikan simpulan singkat berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah tidak dapat berkerja sendiri, kepala madrasah harus bekerja sama dengan para guru dan staf yang dipimpinnya, dengan orang tua murid atau pihak pemerintah setempat. Dalam konteks pendidikan, Kepala Madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian jelas bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari Kepala Madrasah.¹

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Kualifikasi umum kepala madrasah yaitu sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV)

¹Sri Purwanti Nasution, Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6, No 1, 2016.

kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, berusia setinggi-tingginya 56 tahun, pengalaman minimal lima tahun menurut jenjang madrasah masing-masing, pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi nonPNS diterapkan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus kepala madrasah yaitu berstatus sebagai tenaga pendidik di madrasah, Memiliki sertifikat pendidik sebagai tenaga pendidik di madrasah, memiliki sertifikat kepala madrasah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.²

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Secara operasional, peran kepemimpinan kepala madrasah berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program yang telah dirumuskan. Kepala madrasah harus memberikan pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerjasama dalam organisasi secara efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah atau madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

a. Kepala Madrasah Sebagai Edukator/Pendidik

Kepala sekolah/madrasah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode, dan strategi dalam proses

²Aninditya Sri Nugraheni dan Siti Khanifah, Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2, Agustus 2016.

pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menjadi pelopor bagi tenaga pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala madrasah sebagai pendidik perannya sangat penting untuk membantu tenaga pendidik dan bawahannya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan disiplin para tenaga pendidik atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang. Kepala madrasah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan tenaga pendidik tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga disiplin mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, kepala madrasah harus berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya di ikuti oleh tenaga pendidik. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu tenaga pendidik berkembang menjadi tenaga pendidik yang berdisiplin tinggi.⁴

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran kepala madrasah salah satunya

³Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Pendidikan, (Ar Ruzz Media: Jogjakarta, 2016), H. 248.

⁴Markis Uriatman, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *JurnalManajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 6, November 2015

yaitu kepala madrasah sebagai edukator/pendidik. Sebagai pendidik, kepala madrasah harus memberikan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran selain itu kepala madrasah juga harus menjadi contoh keteladanan dalam hal sikap dan penampilan.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Kepala madrasah juga bisa dikatakan sebagai manajer dalam hal ini kepala sekolah juga mempunyai tugas, yaitu:

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijakan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi ketatausahaan peserta didik, ketenangan, sarana dan prasarana, dan keuangan sekolah
- 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.⁵

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator berangkat dari hakikat administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana, dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien

⁵Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H.130.

guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai administrator modern, kepala madrasah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif dan aktivitas yang melibatkan keseluruhan personel madrasah dan masyarakat.⁶

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Salah satu peran penting kepala madrasah adalah sebagai supervisor yg memiliki tanggung jawab, antara lain:

1) Konsultan Kurikulum

Kepala madrasah memberi konsultasi tentang pelaksanaan kurikulum di madrasahny.

2) Pendidik

Kepala madrasah memiliki beberapa tanggung jawab sebagai pendidik, yaitu:

- a) Bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik melalui staf pengajarnya
- b) Bertanggung jawab atas pertumbuhan jabatan para tenaga pendidik
- c) Harus aktif mengusahakan perkembangan pribadi para tenaga pendidik dan peserta didik

3) Psikolog Pendidikan

Kepala madrasah harus mengenal hakikat kejiwaan serta berbagai hal tentang belajar dan pembelajaran peserta didik. Mengetahui pola pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Dengan demikian, kepala madrasah mampu membuat kebijakan tentang pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.

⁶Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Ar Ruzz Media: Jogjakarta, 2016), H. 245.

- 4) Pembina tenaga pendidik untuk bertumbuh secara pribadi dan dalam jabatan

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik dengan menggunakan berbagai pendekatan dan teknik yang tepat untuk mengadakan pembinaan dalam situasi dan kondisi yang dialami oleh tenaga pendidik agar bisa tumbuh menjadi tenaga didik profesional.⁷

e. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Leader)

Pada dasarnya kepemimpinan dipahami sebagai suatu konsep yang mengandung makna bahwa ada proses kekuatan yang datang dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi. Kepemimpinan pendidikan berlangsung dan terjadi melalui aktivitas-aktivitas, baik yang dilakukan oleh kepala madrasah, tenaga pendidik, dan staf administrasi. Kepala madrasah sebagai pemimpin bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan, antara lain :

- 1) Menyusun perencanaan madrasah
- 2) Mengelola kelembagaan madrasah
- 3) Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan
- 4) Mengelola tenaga kependidikan
- 5) Mengelola sarana dan prasarana
- 6) Mengelola hubungan madrasah dengan masyarakat
- 7) Mengelola sistem informasi madrasah
- 8) Pengelolaan peserta didik
- 9) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar
- 10) Mengelola ketata usahaan dan keuangan sekolah

⁷Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Ar Ruzz Media: Jogjakarta, 2016), H. 252.

- 11) Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan
- 12) Menerapkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pendidikan
- 13) Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif
- 14) Melakukan supervisi
- 15) Melakukan evaluasi dan pelaporan⁸

f. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala madrasah sebagai inovator memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembaharuan di bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Bimbingan Konseling (BK), ekstra kurikuler, dan pengadaan
- 2) Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan karyawan
- 3) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya Komite madrasah dan masyarakat.⁹

g. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Motivasi ialah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Oleh karena itu motivasi merupakan bagian penting pada setiap kegiatan.¹⁰

⁸Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Ar Ruzz Media: Jogjakarta, 2016), H. 242.

⁹Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H.131.

¹⁰Aninditya Sri Nugraheni dan Siti Khanifah, Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2, Agustus 2016.

Kepala madrasah sebagai motivator memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
- 2) Mengatur ruang yang kondusif untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 3) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
- 4) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk membaca
- 5) Mengelola halaman dan lingkungan sekolah agar sejuk dan teratur
- 6) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama tenaga pendidik dan karyawan
- 7) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar madrasah dengan lingkungan sekitar
- 8) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.¹¹

Berikut adalah Q.S An-Nisa ayat 58 tentang tugas dan tanggung jawab pemimpin:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha*

¹¹Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H.131.

mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa ayat 58).¹²

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini, adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata “amanat” dengan pengertian ini sangat luas, meliputi “amanat” Allah SWT kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.

Amanat Allah SWT terhadap hamba-Nya yang harus dilaksanakan antara lain: melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua nikmat Allah SWT berupa apa saja hendaklah kita manfaatkan untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada-Nya.

B. Profesionalisme Tenaga Pendidik

1. Pengertian Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan (agent of change) tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya.

Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, seperti berpartisipasi dalam

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, An-Nisa 4:58.

penyelenggaraan pendidikan (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dari pengertian ini jelas bahwa tenaga pendidik merupakan seorang pendidik ditingkat sekolah dasar dan menengah yang berperan langsung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di madrasah. Tugas tenaga pendidik yang paling penting adalah mengajar dan mendidik peserta didik. Sebagai pengajar, tenaga pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapaun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal bermasyarakat.¹³

Tenaga pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Tenaga pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi tenaga pendidik menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.¹⁴

2. Profesionalisme Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas peserta

¹³Murni, Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan, *Jurnal Intelektualita: Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling*, Vol 5, No 02, 2017

¹⁴ Mustofa, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, April 2007

didiknya. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung pada peran tenaga pendidik di sekolah. Oleh karena itu kita tidak dapat mengabaikan begitu saja peran dan arti penting tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melihat peran dan posisi strategis yang dihadapi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah selayaknya jika tenaga pendidik senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Artinya agar kualitas peserta didiknya meningkat, kualitas tenaga pendidik juga perlu ditingkatkan. Melihat kondisi tersebut perlu dilakukan upaya-upaya yang nyata dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.¹⁵

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah profesionalisme tenaga pendidik. Hal ini disebabkan tenaga pendidik merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik yang dapat diandalkan profesionalannya.

Tenaga pendidik profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik dengan kemampuan maksimal. Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang tenaga pendidik yang profesional. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menjelaskan

¹⁵Ali Muhson, Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 2, No 1, Agustus 2004

bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalismenya, tenaga pendidik dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berlakunya undang-undang dan peraturan tersebut menuntut para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan sebagainya.¹⁶

Tenaga pendidik yang memiliki motivasi tinggi akan memandang berbagai kekurangan yang ada di sekolah sebagai tantangan. Ia akan berusaha sedapat mungkin untuk mengatasi kekurangan itu. Dengan adanya perhatian yang baik terhadap tenaga pendidik, akan dapat menimbulkan motivasi para tenaga pendidik untuk berbuat yang terbaik dalam melakukan tugas sehingga menumbuhkan komitmen dalam melakukan pekerjaan yang berkualitas dan bertanggung jawab demi kemajuan lembaga.

3. Kompetensi Profesionalisme Tenaga Pendidik

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Perwadarminta) kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau

¹⁶Tiara Anggia Dewi, Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol 3. No 1, 2015

kecakapan. Adapun kompetensi tenaga pendidik merupakan kemampuan seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan tenaga pendidik dalam melaksanakan profesi kependidikannya.

a. Jenis-jenis kompetensi

1) Kompetensi pribadi

a) Mengembangkan kepribadian

- (1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila
- (3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi profesi tenaga pendidik

b) Berinteraksi dan berkomunikasi.

- (1) Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- (2) Berinteraksi dengan masyarakat untuk menyaikan misi pendidikan

c) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

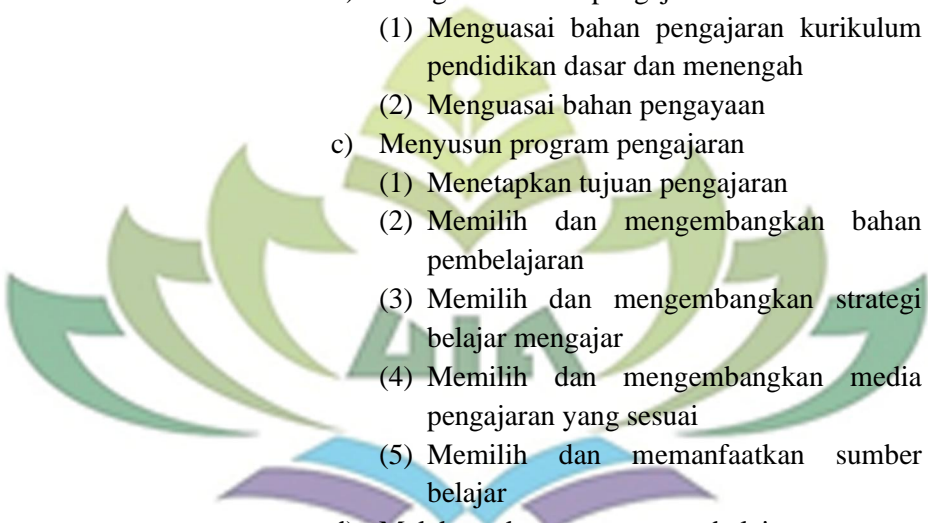
- (1) Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- (2) Membimbing peserta didik yang berkelainan dan berbakat khusus

d) Melaksanakan administrasi madrasah.

- (1) Mengenal pengadministrasian kegiatan madrasah
- (2) Melaksanakan kegiatan administrasi madrasah

e) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

- (1) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
- (2) Melaksanakan penelitian sederhana

- 
- 2) Kompetensi profesional
- a) Menguasai landasan kependidikan
 - (1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - (2) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
 - (3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar
 - b) Menguasai bahan pengajaran
 - (1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - (2) Menguasai bahan pengayaan
 - c) Menyusun program pengajaran
 - (1) Menetapkan tujuan pengajaran
 - (2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - (3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - (4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - (5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - d) Melaksanakan program pembelajaran
 - (1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - (2) Mengatur ruangan belajar
 - (3) Mengelola interaksi belajar-mengajar
 - e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - (1) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran
 - (2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Tenaga pendidik professional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa saja yang menjaditugas dan peranannya.¹⁷

Berhubungan dengan kompetensi ini, ditemukan kompetensi profesional dalam surat ar-Rahman, yakni:



Artinya: “Yang Telah mengajarkan Al Qur’an.”(Q.S Ar-Rahman:2)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhamad melalui malaikat Jibril. Allah mula-mula mengajarkannya kepada Jibril a.s lalu Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad. Kemudian Nabi Muhammad menyampaikannya kepada sahabat, dara para sahabat menyampaikannya kepada umat manusia. Penulis menganalisis bahwa di dalam surat ar-Rahman kata ini dapat diartikan guru yang kompeten atau profesional harus mampu menguasai materi dalam mengajar, kemudian mampu menyampaikannya kepada peserta didik melalui metode yang tepat, kemudian mampu mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.

C. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap lembaga pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan

¹⁷Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017) h. 16-20

mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah.¹⁸

Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota atau bawahan dan sumber daya pendukung organisasi. Karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang. Melihat kenyataan, lingkungan terus mengalami perubahan, maka peran pemimpin tidak hanya berusaha menyesuaikan organisasi terhadap pergerakan inovasi di luar, akan tetapi pemimpin yang berhasil apabila mampu membawa organisasi sebagai referensi bagi institusi lainnya. Kreativitas dan inovasi muncul dalam suasana yang kompetitif dan penuh konflik di antara anggota untuk berbuat lebih baik pada setiap kesempatan.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut, pengertian kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi seperti dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang mau melakukan apa yang dihendakinya.
2. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu bentuk persuasi seni pembinaan kelompok orang tertentu, biasanya melalui "*human relations*" dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami

¹⁸Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.181.

dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan tujuan organisasi.

3. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrumen atau alat, untuk membuat sekelompok orang mau bekerja sama dan berdaya upaya mentaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹⁹

Profesionalisme tenaga pendidik adalah kondisi arah, nilai, tujuan, kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Tenaga pendidik yang professional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah, di samping mampu menekuni bidang professional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan tenaga pendidik dalam jangka waktu tertentu.²⁰

¹⁹Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017

²⁰Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajagrafindi Persada, cet 7, 2011), h. 46

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Eti. “Supervisi Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MIN 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus” (Tesis, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dewi, Tiara Anggia. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol 3.No 1, 2015.
- Efriani, Merlia. “Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara”. (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016),
- Faridhoh, Nurul. “Kemampuan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Negri Batin Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Oku Selatan”. (Skripsi Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016),
- Fitri, Silka. “Kompetensi Profesionalisme Guru di MAN 1 Pesisir Barat”, (Skripsi Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019),
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Johandrio, J. “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs Miftahul Anwar Selagai Lingga, Lampung Tengah” (Tesis, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajagrafindi Persada, cet 7, 2011.

Lazwardi, Dedi. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2016.

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RajawaliPers, 2016.

Muhson, Ali. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 2, No 1, Agustus 2004.

Mulyasa. E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

_____. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Murni. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan, *Jurnal Intelektualitas: Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling*, Vol 5, No. 02, 2017.

Mustofa. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, April 2007.

Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.

Nasution, Sri Purwanti. Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6, No 1, 2016.

Nursalim. Profesionalisme Guru SD/MI, *Lentera Pendidikan*, Vol. 20 No. 2 Desember 2017.

Nugraheni, Aninditya Sri dan Siti Khanifah, Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2No. 2, Agustus 2016.

Patimah, Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Putra, Dhian Wahana dan Kurotul Uyun, Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VII A Di MTs Negeri 5 Jember, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11. No. 1, 2020.

Ramadoni, Wahyu, Kusmintardjo dan Imron Arifin. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga pendidik (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo), *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 8, Agustus 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, Jakarta: Kencana Prenasa Media Group, 2010.

Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017.

Uriatman, Markis. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 6, November 2015

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010)

Wardani, Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, Maret 2012

Yanti, Dewi. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah: Studi Tentang Kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara” (Tesis, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

